

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Bimbingan Berkelanjutan di SDN 01 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Irwan

Sekolah Dasar Negeri 01 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat
Email: irwanlubis115@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan Sekolah (PTS). Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah guru SDN 01 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 6 orang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan dan Penelitian yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 75%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 90.6%, terjadi peningkatan 15,6%.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, RPP, Bimbingan Berkelanjutan*

Abstract

This research is motivated by the problem that occurs in the field, it is still found that there are teachers (both in public and private schools) who cannot show the lesson plans. Another problem is that most teachers, especially in private schools, have not received training in developing lesson plans. The type of research used is School Action Research (PTS). The subjects in this PTS are 6 teachers at SDN 01 Ranah Batahan, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. The purpose of this study is that continuous guidance can increase teacher motivation in compiling complete lesson plans. Continuous guidance can improve teacher competence in preparing lesson plans. This can be proven from the results of observations / observations and research which shows that there is an increase in teacher competence in preparing lesson plans from cycle to cycle. In the first cycle the average value of the RPP component is 75%, in the second cycle the average value of the RPP component is 90.6%, an increase of 15.6%.

Keywords: *Teacher Competence, RPP, Sustainable Guidance*

PENDAHULUAN

Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah” (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan Kurikulum menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Direktorat Pembinaan Dasar (2008:3) menyatakan ”kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif”.

Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim (dalam Kurniawati 2009:74) menyatakan, ”bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, ”Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai supervisor sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang lima standar kompetensi kepala sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 01 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas enam guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keenam guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru kelas (enam orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 81,1%. Empat orang guru mendapat prediket baik dan dua orang mendapat prediket sangat baik.

Pada siklus kedua keenam guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92,2%, terjadi peningkatan 9,2% dari siklus I. Lihat Tabel 1.1

Tabel 1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

No	Nama	Identitas Mata Pelajaran			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	78	Baik	92	Sangat Baik
2	SURIATI,S.Pd	92	Sangat Baik	93	Sangat Baik
3	SURIANIS,S.Pd	80	Baik	91	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	77	Baik	91	Sangat Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	91	Sangat Baik	92	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	80	Baik	94	Sangat Baik
	Jumlah	498		553	
	Rata –Rata	83%	Baik	92,2%	Sangat Baik

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Kompetensi Inti

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan indikator dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator). Jika dipersentasekan, 81,8 %. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, 2, 3 dan 3 (kurang baik, cukup baik, cukup baik, baik dan baik). empat orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan Kompetensi Inti dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92,3 %, terjadi peningkatan 10,5 % dari siklus I. Tabel 1.2

Tabel 2. Komponen Kompetensi Inti

No	Nama	Standar Kompetensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.Pd	92	Sangat Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	92	Sangat Baik	93	Sangat Baik
3	SURIANIS,S.Pd	45	Kurang baik	95	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	77	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	94	Sangat Baik	92	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	91	Sangat Baik	94	Sangat Baik
	Jumlah	491		554	
	Rata –Rata	81,8 %	Baik	92,3%	Sangat Baik

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 84,2%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, 3 dan 3 (kurang baik, cukup baik, baik dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 93,3%, terjadi peningkatan 9,1% dari siklus I. Lihat Tabel 1.3

Tabel 1.3 Komponen Kompetensi Dasar

No	Nama	Kompetensi Dasar			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	91	Sangat Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	93	Sangat Baik	97	Sangat Baik
3	SURIANIS,S.Pd	59	Kurang baik	95	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	77	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	94	Sangat Baik	94	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	91	Sangat Baik	94	Sangat Baik
	Jumlah	505		560	
	Rata –Rata	84,2 %	Baik	93,3%	Sangat Baik

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik
 76 – 90 = Baik
 61 – 75 = Cukup Baik
 ≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada **siklus pertama** enam orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Jika dipersentasekan, 69,1 %. empat orang guru masing-masing mendapat skor 1, 1 dan 2 (kurang baik, kurang baik dan cukup baik). Enam orang guru mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92,2%, terjadi peningkatan 21,6% dari siklus I. Lihat Tabel 1.4

Tabel 4 Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Nama	Indikator Pencapaian Kompetensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	77	Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	77	Baik	89	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	47	Kurang baik	95	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	79	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	78	Baik	95	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	57	Kurang baik	90	Baik
	Jumlah	415		549	
	Rata –Rata	69,1 %	Cukup Baik	92,2%	Sangat Baik

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik
 76 – 90 = Baik
 61 – 75 = Cukup Baik
 ≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 73,1%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), satu orang mendapat skor 1 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92,8%, terjadi peningkatan 19,7% dari siklus I. Lihat Tabel 1.5

Tabel 5 Komponen Tujuan Pembelajaran

No	Nama	Tujuan Pembelajaran			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	79	Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	80	Baik	89	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	47	Kurang baik	96	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	79	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	78	Baik	97	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	77	Baik	90	Baik
	Jumlah	440	Cukup Baik	552	Sangat Baik
	Rata –Rata	73,3 %		92%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 73,8%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan lima orang mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92,1%, terjadi peningkatan 18,3% dari siklus I. Lihat Tabel 1.6

Tabel 6 Komponen Materi Ajar

No	Nama	Komponen Materi Ajar			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	92	Sangat Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	80	Baik	89	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	47	Kurang baik	96	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	78	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	78	Baik	90	Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	72	Cukup Baik	90	Baik
	Jumlah	447	Cukup Baik	545	Sangat Baik
	Rata –Rata	74,5 %		90,8%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 80,8%.

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 93%, terjadi peningkatan 12,2% dari siklus I. Lihat Tabel 1.7

Tabel 7 Komponen Alokasi Waktu

No	Nama	Komponen Alokasi Waktu			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	90	Baik	95	Sangat Baik
2	SURIATI,S.Pd	77	Baik	90	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	77	Baik	96	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	78	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	78	Baik	94	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	79	Baik	93	Sangat Baik
	Jumlah	479		558	
	Rata –Rata	79,8 %	Baik	93%	Sangat Baik

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 76,1%. Satu orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), empat orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik), tiga orang mendapat skor 3 (baik), dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 89,9%, terjadi peningkatan 13,8% dari siklus I. Lihat Tabel 1.8

Tabel 8 Komponen Metode Pembelajaran

No	Nama	Komponen Metode Pembelajaran			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	65	Cukup Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	77	Baik	90	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	77	Baik	96	Sangat Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	78	Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	78	Baik	94	Sangat Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	77	Baik	75	Cukup Baik

	Jumlah	452	Baik	535	Baik
	Rata –Rata	75,3 %		89,2%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 71,1%. Lima orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 4 (sangat baik) dan lima orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 91,3%, terjadi peningkatan 20,2% dari siklus I. Lihat Tabel 1.9

Tabel 9 Komponen Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Komponen Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	65	Cukup Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	70	Cukup Baik	95	Sangat Baik
3	SURIANIS,S.Pd	72	Cukup Baik	89	Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	73	Cukup Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	71	Cukup Baik	89	Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	77	Baik	95	Sangat Baik
	Jumlah	428	Baik	548	Sangat Baik
	Rata –Rata	71,3 %		91,3%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 73,5%. dua orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan empat orang mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua ke enam guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan lima orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 86,1%, terjadi peningkatan 12,6% dari siklus I. Lihat Tabel 1.10

Tabel 10 Komponen Sumber Belajar

No	Nama	Komponen Sumber Belajar			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	77	Baik	90	Baik
2	SURIATI,S.Pd	64	Cukup Baik	90	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	78	Baik	89	Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	70	Cukup Baik	90	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	79	Baik	89	Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	80	Baik	75	Cukup Baik
	Jumlah	448	Baik	523	Baik
	Rata –Rata	74,6 %		87,2%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

≤ 60 = Kurang Baik

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 69%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), empat orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik).

Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 88,4%, terjadi peningkatan 19,4% dari siklus I. Lihat Tabel 1.11

Tabel 11 Komponen Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Komponen Penilaian Hasil Belajar			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	ERNI YUSNITA,S.PD	58	Kurang Baik	80	Baik
2	SURIATI,S.Pd	64	Cukup Baik	80	Baik
3	SURIANIS,S.Pd	78	Baik	89	Baik
4	ELY KASMIDA,S.Pd	70	Cukup Baik	87	Baik
5	ISLAMIDAR,S.Pd	92	Sangat Baik	89	Baik
6	ARNA CITA RESMI,S.Pd	62	Cukup Baik	95	Sangat Baik
	Jumlah	424	Baik	520	Baik
	Rata –Rata	70,6 %		86,6%	

Keterangan : 91 – 100 = Sangat Baik

76 – 90 = Baik

61 – 75 = Cukup Baik

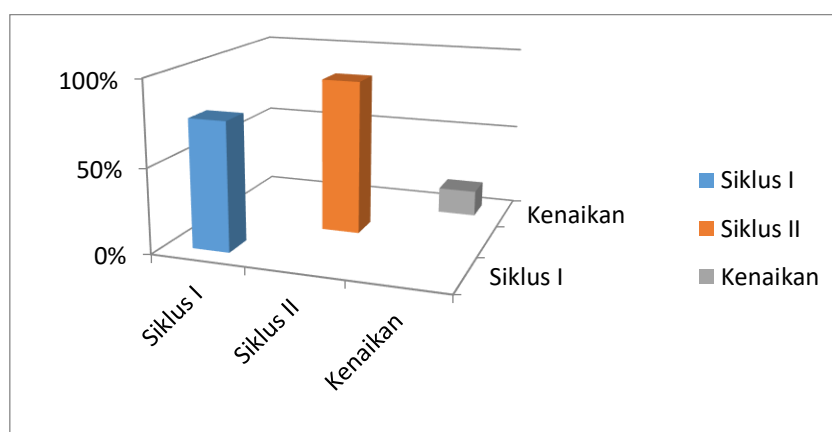
≤ 60 = Kurang Baik

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP **75,8%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP **91,2%**, terjadi peningkatan **15,4%**.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus SDN 01 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan. Lihat Tabel 1.12

**Tabel 12 Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan setiap Komponen RPP
Siklus 1 dan 2**

No	Nama Komponen RPP	Persentase Per-Siklus		Peningkatan Persentase Antar Siklus
		Siklus I	Siklus II	
1	Komponen Identitas Mata Pelajaran	83 %	92,2%	9,2%
2	Komponen Kompetensi Inti	81,8 %	92,3%	10,5%
3	Komponen Kompetensi	84,2%	93,3%	9,1%
4	Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	69,1 %	91,5%	22,4%
5	Komponen Tujuan Pembelajaran	73,3%	92%	18,7%
6	Komponen Materi Ajar	74,5%	90,8%	16,3%
7	Komponen Alokasi Waktu	79,8%	93%	13,2%
8	Komponen Metode Pembelajaran	73,3%	89,2%	15 %
9	Komponen Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran	71,3%	91,3%	20%
10	Komponen Sumber Belajar	74,6 %	87,2%	12,6%
11	Komponen Penilaian Hasil Belajar	70,6%	86,6%	16,6%
	Jumlah	834,3%	1003,6 %	169,4%
	Rata – Rata	75,8%	91,2%	15,4%



Grafik 1 Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan setiap Komponen RPP Siklus 1 dan 2

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP **75,8%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP **91.2%**, terjadi peningkatan **15,4%**.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarata: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Depdknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SD*. Jakarta. Depdiknas
- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.